

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG VASEKTOMI DI KOTA PAREPARE

Level Of Knowledge and Attitude Of Lush Age About Vasectomi In RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Karlina Kahar¹, Andi Nuddin², Fitriani Umar³

¹Mahasiswa Konsentrasi Epidemiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare
(@gmail.com)

ABSTRAK

Angka keikutsertaan pria ber-KB di Indonesia masih rendah. Hal itu dikarenakan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur (PUS) terhadap vasektomi masih kurang. Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare adalah salah satu daerah yang tingkat keikutsertaan vasektominya masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap PUS tentang vasektomi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berada di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 34 PUS atau 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan PUS tentang vasektomi di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan termasuk dalam kategori sedang sebanyak 37 orang (54,4%). Sedangkan sikap PUS tentang vasektomi di Kelurahan Bukit Harapan mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 40 orang (58,8%). Oleh karena itu disarankan kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang KB khususnya vasektomi.

Kata Kunci : Vasektomi, pengetahuan, sikap, pasangan usia subur

ABSTRACT

The number of men participating in family planning in Indonesia is still low. That matter because the knowledge and attitude of couples of childbearing age (PUS) to vasectomy is still lacking. Bukit Harapan Village, Soreang Subdistrict, Parepare City is one of the areas with low vasectomy. The purpose of this study was to determine how the level of knowledge and attitudes of EFA about vasectomy. This type of research uses descriptive methods. The population in this study were couples of childbearing age who were in RT 03 Bukit Harapan Village. Sampling using accidental sampling method as many as 34 EFA or 68 people. The results showed that EFA knowledge about vasectomy in RT 03 Bukit Harapan Village was included in the moderate category as many as 37 people (54.4%). Whereas the majority of EFA attitudes about vasectomy in Bukit Harapan Village had a negative attitude of 40 people (58.8%). Therefore it is recommended that health workers improve in providing counseling to the community about family planning, especially vasectomy.

Key words: Vasectomy, knowledge, attitude, couples of childbearing age

PENDAHULUAN

Tingginya pertumbuhan penduduk merupakan masalah utama yang dihadapi Indonesia. Dinamika laju pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini cukup tinggi. Berdasarkan sensus 2010 diketahui bahwa pertumbuhan penduduk melebihi proyeksi nasional yaitu sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49 per Tahun sedangkan pada Tahun 2013 diperkirakan penduduk Indonesia mencapai 250 juta dengan pertumbuhan penduduk 1,49 % bahkan hingga 1,5 % per Tahun. Hal ini tidak menunjukkan penurunan justru malah sebaliknya sehingga sudah mengkhawatirkan. Jika laju pertumbuhan tidak ditekan maka jumlah penduduk di Tanah Air pada 2045 menjadi sekitar 450 juta jiwa. Ini berarti satu dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia.¹

Data Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada Tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Dilihat dari jenis kelamin, metode kontrasepsi perempuan yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan dengan metode kontrasepsi laki-laki. Metode perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34%. Ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. Penggunaan alat kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh perempuan. Data BKKBN 2014 menunjukkan bahwa pada Tahun 2013 separuh peserta KB baru menggunakan suntikan sebagai metode kontrasepsi. Metode Operasi Pria (MOP) yang merupakan metode kontrasepsi pria dilakukan oleh 0,7% peserta KB baru.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada Tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Dilihat dari jenis kelamin, metode kontrasepsi perempuan yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan dengan metode kontrasepsi laki-laki. Metode perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34%. Ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil (Kemenkes RI, 2013). Penggunaan alat kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh perempuan. Data BKKBN 2014 menunjukkan bahwa pada Tahun 2013 separuh peserta KB baru menggunakan suntikan sebagai metode kontrasepsi. Metode Operasi Pria (MOP) yang merupakan metode kontrasepsi pria dilakukan oleh 0,7% peserta KB baru.¹

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Parepare (BPS) di Tahun 2015, di Kecamatan Soreang diperoleh data bahwa pengguna vasektomi di Kelurahan Bukit Harapan hanya 1 akseptor. Kelurahan Bukit Harapan terdiri dari 9 RW dan 31 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 11.457 jiwa. Jumlah PUS sebanyak 1016 pasang dengan peserta KB aktif sebanyak 940 orang.²

Berdasarkan data diperoleh, hanya sedikit pria yang berpartisipasi aktif dalam KB, yaitu 37 orang menggunakan KB kondom dan 1 orang menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. (BPS, 2015). Keadaan ini mencerminkan bahwa masih tingginya pasangan usia subur yang lebih memilih kontrasepsi selain vasektomi. Hal ini karena adanya persepsi bahwa menggunakan KB adalah urusan wanita. Tradisi yang masih melekat bahwa peran perempuan masih terbatas pada pengambilan sikap didalam keluarga atau urusan domestik keluarga, sedangkan suami masih sebagai pengambil keputusan yang dominan serta mempunyai anggapan bahwa suaminya yang harus dihormati dalam pengambilan keputusan karena sudah berlaku umum dalam masyarakat serta dianut secara turun menurun sebagai kepala keluarga.³

Rendahnya kesertaan KB Pria di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh empat hal yaitu: (1) Kurangnya promosi, sosialisasi dan KIE KB Pria, (2) Terbatasnya sarana prasarana, dana dan sumber daya manusia untuk pelayanan KB pria khususnya MOP, (3) Kurang optimalnya dukungan *stakeholder* dan *shareholder* (kemitraan) untuk program KB Pria, (4) Hambatan pemasarakatan kondom dan MOP dikalangan para suami sekarang ini lebih disebabkan oleh stigma negatif dan adanya keberatan sebagian ulama terhadap penggunaan alat kontrasepsi tertentu yang bersifat jangka panjang dan permanen, khususnya sterilisasi.⁴

Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap PUS tentang KB vasektomi di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare dapat menjadi upaya untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai vasektomi.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan PUS di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare yang berjumlah 52 pasangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependennya adalah vasektomi.

Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer (wawancara langsung kepada responden yang menjadi sampel) dan data sekunder berupa data jumlah PUS. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada para responden.

HASIL

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas suami berada pada kelompok umur 30-39 Tahun yakni sebanyak 16 orang (47.1%) dan mayoritas istri berada pada kelompok umur 30-39 Tahun yakni sebanyak 14 orang (41.2%). Menurut kategori pendidikan, mayoritas suami berpendidikan SD yakni sebanyak 13 orang (38.2%) dan mayoritas istri berpendidikan SD yakni

sebanyak 14 orang (41.2%). berdasarkan pekerjaan, mayoritas suami bekerja sebagai petani yakni sebanyak 14 orang (41.2%) dan mayoritas istri bekerja sebagai ibu RT yakni sebanyak 20 orang (58.8%).

Hasil penelitian pada Tabel 2 menggambarkan pengetahuan PUS tentang vasektomi di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare. Berdasarkan tabel terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 14 suami (47.8%) dan 16 istri (53.3%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9 suami (40.0%) dan 6 istri (40.0%).

Hasil penelitian pada Tabel 3 menggambarkan sikap PUS tentang vasektomi di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare. Berdasarkan tabel terlihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 18 suami (45.0%) dan 22 istri (55.0%). Minoritas responden memiliki sikap yang positif yakni sebanyak 16 suami (57.1%) dan 12 istri (42.9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 PUS atau 68 responden menunjukkan hasil, mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 14 suami (47.8%) dan 16 istri (53.3%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9 suami (40.0%) dan 6 istri (40.0%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan PUS tentang vasektomi di Kelurahan Bukit Harapan yang paling banyak adalah kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiani Dian Larastuti Tahun 2013 tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami tentang Metode Kontrasepsi jangka Panjang di Dusun Ngrangbe Desa Pulongrambe Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dimana dari 90 sampel memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 52 orang (57,8%) ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni pendidikan, pekerjaan, usia, dan sumber informasi.⁵

Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat bahwa sebagian dari responden (58 orang) memiliki pengetahuan baik dan menjawab benar tentang pengertian vasektomi. Pengetahuan yang baik ini dapat membentuk perilaku pada PUS dalam melakukan upaya meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi vasektomi, dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yakni dari institusi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, poliklinik; media cetak seperti koran, majalah, buku; media elektronik seperti televisi, radio, internet, *mouth to mouth* seperti dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat lainnya. Bentuk/media penyampaian informasi pun beraneka ragam, misalnya melalui penyuluhan kesehatan, konseling kesehatan, iklan-iklan layanan kesehatan, spanduk, *billboard*, poster, leaflet, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan yang tinggi, maka besar kemungkinannya para PUS memiliki sikap yang mendukung terhadap kontrasepsi vasektomi.

Dari hasil pengetahuan tinggi yang diperoleh dari 15 responden yakni 9 orang suami dan 6 orang istri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

Dari pengetahuan sedang pada 23 responden yakni 11 orang suami dan 12 orang istri (54.4%), sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD, SMP, SMA. Selain itu, juga dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman yang dialami responden. Meski telah terdapat informasi dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi vasektomi sebagian besar responden menganggap bahwa masalah kontrasepsi hanyalah untuk perempuan.

Sedangkan pengetahuan rendah pada 30 responden yakni 14 orang suami dan 16 orang istri, disebabkan oleh sebagian besar responden berpendidikan SD. Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan merupakan upaya berperilaku dengan cara himbauan, ajakan, memberikan informasi dan memberikan kesadaran pada sekelompok orang. Proses pendidikan mencakup pengembangan pengetahuan, sikap dan tindakan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki.⁶

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, social ekonomi, informasi dan pengalaman. Semakin tua seseorang kematangan berpikir akan semakin matang. Semakin tua seseorang kematangan berpikir akan semakin matang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden yaitu pasangan usia subur yang berkisar antara usia 20-49 Tahun, dimana sebagian besar responden berumur 30-39 Tahun, sehingga usia tidak begitu berpengaruh pada hasil penelitian.

Seseorang yang mempunyai pekerjaan akan mempunyai lebih banyak informasi dan pengalaman. Dengan adanya pekerjaan seseorang mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi yang diperoleh baik dari media maupun dari temannya, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan pengetahuan yang dimiliki tinggi.

Pengetahuan tentang vasektomi pada PUS perlu ditingkatkan karena dengan mengetahui tentang vasektomi, suami dapat lebih berpartisipasi dalam program KB, sehingga dapat meningkatkan cakupan KB vasektomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 PUS atau 68 responden menunjukkan hasil, bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 18 suami (45.0%) dan 22 istri (55.0%). Minoritas responden memiliki sikap yang positif yakni sebanyak 16 suami (57.1%) dan 12

istri (42.9%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suami cenderung memiliki sikap yang positif dibanding dengan istri.

Sikap yang negatif tersebut, dapat disebabkan oleh pengetahuan responden yang sebagian dari responden masuk dalam kategori rendah, karena pengetahuan yang tinggi akan membentuk sikap yang positif pada seseorang.

Saat dilakukan penelitian banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap pada responden. Sebanyak 72.2% suami menganggap jika perempuan seharusnya ber-KB dibanding laki-laki meskipun ada beberapa suami setuju dengan adanya program pemerintah sekarang. Berbeda dengan istri yang menganggap bahwa KB tidak hanya untuk perempuan saja (70.0%). Selain itu 100% suami mau melakukan vasektomi jika dibiayai oleh pemerintah dan 100% istri lebih memilih menggunakan kondom karena biayanya yang cukup murah padahal jika dibandingkan dengan kondom, vasektomi jauh lebih murah, aman, dan efektif karena hanya memerlukan biaya operasi dalam satu kali tindakan dan dapat dipakai selamanya sedangkan kondom memerlukan biaya setiap akan memakainya..

Pasangan usia subur yang memiliki sikap positif terhadap vasektomi, memiliki alasan bahwa vasektomi merupakan pilihan tepat untuk alat kontrasepsi, karena berhubungan dengan kesejahteraan keluarga dan dapat mengurangi beban pikiran. Di lain sisi untuk responden yang memiliki sikap negatif menganggap bahwa vasektomi sifatnya permanen sehingga tidak bisa punya anak lagi. Pemikiran seperti itulah yang terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi vasektomi, jadi sangat diperlukan suatu sosialisasi untuk menghilangkan stigma di masyarakat bahwa kontrasepsi vasektomi tidak seperti yang dipikirkan. Selain itu kekhawatiran para istri terhadap perselingkuhan yang mungkin dilakukan oleh suami membuat para suami tidak menggunakan KB vasektomi.

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu dan sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Apabila bersifat positif, maka cenderung akan melakukan tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya bila bersikap negatif maka cenderung akan melakukan tindakan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sehingga diharapkan jika sikapnya baik terhadap kontrasepsi vasektomi maka keinginannya untuk ikut menjadi akseptor vasektomi tersebut menjadi meningkat. Hal ini juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan karena pada umumnya responden yang memiliki sikap baik maka pengetahuannya tentang kontrasepsi vasektomi pun baik.⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, Pengetahuan PUS tentang vasektomi di Kelurahan Bukit Harapan 2016, pengetahuan tinggi sebanyak 23,5%, sedang 54,4% dan pengetahuan rendah sebanyak 22,1%.. Sikap PUS tentang vasektomi di Kelurahan Bukit Harapan 2016, sikap positif sebanyak 41,2% dan negatif sebanyak 58,8%. Disarankan Bagi tenaga kesehatan perlu meningkatkan dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang KB, khususnya vasektomi pada pasangan usia subur, Bagi petugas lapangan (pnnyuluh) disarankan melakukan pendekatan dengan cara memberikan media informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat, misalnya berupa pamflet, poster atau booklet, Masyarakat Kelurahan Bukit Harapan khususnya RT 03 perlu lebih kreatif dalam mencari informasi mengenai vasektomi yang bisa diperoleh melalui media massa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arini, H. 2012. Hubungan Umur dan Tingkat Pendidikan terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Skripsi : Keperawatan: Universitas Ratu Samba Bengkulu Utara. [akses 27 Juni 2017]
2. BKKBN. 2013. Peran Rumah Sakit Pemerintah dan Puskesmas Dalam Pelayanan KB.[http://\(www.bkkbn.go.id\)](http://(www.bkkbn.go.id)). [akses 21 september 2016]
3. Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Soreang Dalam Angka Tahun 2015. <https://anzdoc.com/queue/kecamatan-soreang-dalam-angka-Tahun-2015.html> (akses 19 Agustus 2016).
4. Khotimah F N. 2011. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Media Medika Muda
5. Dewi D E S. 2010. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Pria (Mop) Di Klinik Pkbi Kota Semarang. Skripsi : Universitas Kristen Maranatha
6. Larastuti M D. 2013. Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Dusun Ngrambe Desa Pulongrambe Kecamatan Cawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2013. [akses 27 Juni 2017]
7. Kusumawati A. 2012. Tingkat Pengetahuan tentang metode kontrasepsi vasektomi pada pria usia 35-40 Tahun di Desa Babadan Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2012. Skripsi : STIK Kusuma Husada. [akses 27 juni 2017]
8. Perkumpulan kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI) . Buku Saku Kontrasepsi Mantap untuk Petugas Lini Lapangan. Jakarta: t.pn. 1995.

9. Pratiwi N Y N. 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Alat Kontrasepsi Di Dusun Soreang Desa Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Skripsi : Universitas Islam Negeri Makassar.
10. Saifuddin, Abdul Bari dkk. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Cet. ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2006.
11. Team Pelatihan Teknologi Kontrasepsi Terkini (Contraceptive Technology Update – CTU). 2003. Jakarta.
12. Wati TSD, 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat 2009. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. [akses 15 maret 2019)

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pasangan Usia Subur di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Karakteristik PUS	Suami		Istri		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur (Tahun)						
20-29	8	44.4	10	55.6	18	100.0
30-39	16	53.3	14	46.7	30	100.0
40-49	10	50.0	10	50.0	20	100.0
Total	34	50.0	34	50.0	68	100.0
Pendidikan						
D3/S1	3	60.0	2	40.0	5	100.0
SMA	6	42.9	8	57.1	14	100.0
SMP	12	54.5	10	45.5	22	100.0
SD	13	48.1	14	51.9	27	100.0
Total	34	50.0	34	50.0	68	100.0
Pekerjaan						
PNS	4	57.1	8	42.9	7	100.0
Wiraswasta	6	64.0	9	36.0	25	100.0
Petani	14	87.5	2	12.5	16	100.0
Ibu RT	0	0	20	100.0	20	100.0
Total	34	50.0	34	50.0	68	100.0

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Vasektomi di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Pengetahuan	Suami		Istri		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	9	60.0	6	40.0	15	100.0
Sedang	11	47.8	12	52.2	23	100.0
Rendah	14	46.7	16	53.3	30	100.0
Total	34	50.0	34	50.0	68	100.0

Tabel 3. Gambaran Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Vasektomi di RT 03 Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Masa Kerja	Safety Driving						Total		P
	Positif		Netral		Negatif				
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Baru	7	17.9	15	38.5	17	43.6	39	100.0	0.008
Sedang	9	52.9	4	23.5	4	23.5	17	100.0	
Lama	6	75.0	0	0.0	2	25.0	8	100.0	
Total	22	34.4	19	29.7	23	35.9	64	100.0	